

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Low Back Pain (LBP) merupakan permasalahan umum kesehatan di masyarakat yang menyebabkan ketergantungan dalam menggunakan layanan kesehatan.¹ Nyeri punggung bawah memang tidak menyebabkan seseorang mengalami kematian, akan tetapi dapat menyebabkan penderitanya menjadi tidak produktif lagi, yang mana akan menyebabkan ia menjadi beban ekonomi yang besar bagi individu, keluarga, masyarakat, maupun pemerintah.²

Di dunia setidaknya ada sekitar 80% dari populasi dunia yang pernah mengalami episode nyeri punggung bawah, dimana 95% dapat sembuh tanpa pengobatan. Berdasarkan *World health organization (WHO)*, 37% penyebab terjadinya *Low Back Pain* di dunia disebabkan oleh faktor pekerjaan, hal ini terjadi terutama di negara - negara industri.³

Di Amerika Serikat nyeri punggung bawah merupakan penyebab paling sering pembatasan aktivitas pada penduduk dengan usia <45 tahun, urutan kedua untuk alasan paling sering berkunjung ke dokter, urutan kelima alasan perawatan di rumah sakit, dan alasan penyebab yang paling sering untuk tindakan operasi.¹ Sebuah survei terhadap orang dewasa Skotlandia menunjukkan bahwa 14% melaporkan nyeri terus menerus atau intermiten selama setidaknya 3 bulan, yang mana mereka menggunakan analgesik dan mencari pengobatan. Banyak nyeri punggung ditangani di Inggris dalam perawatan primer dan sering melibatkan intervensi fisioterapi.⁴ Pembedahan pada tulang belakang sekarang menempati urutan ketiga di antara prosedur dalam populasi *medicare*.⁵

Penelitian yang dilakukan oleh hoddevick (1999) di Norwegia untuk memperkirakan prevalensi nyeri punggung bawah kronis dan nyeri punggung bawah dengan nyeri otot-tulang lainnya, di antara wanita dan pria berusia 40 tahun di 12 kabupaten Norwegia (total 67.338 orang), Rata-rata 2,4% pria dan 1,7% wanita hanya menderita nyeri punggung bawah kronis, sementara 5,7% pria dan 9,2% wanita lainnya memiliki rasa sakit lain juga.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Posch (2019) di Austria dengan menggunakan Studi cross-sectional berbasis kuesioner yang dilakukan pada pilot helikopter Austria dan anggota kru dari bulan Maret hingga Mei 2018. Prevalensi nyeri punggung bawah pada pilot helikopter (42,3%). Pada anggota kru (29,9%) mengalami nyeri punggung bawah.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh De Souza (2019) di Brazil, Hasilnya menunjukkan prevalensi *Low Back Pain* yang tinggi di antara individu lansia, mulai dari 21,7% hingga 75%. Selain itu, prevalensi *Low Back Pain* tinggi di negara maju seperti Kanada (75%), Amerika Serikat (67%), Swedia (49%), Cina (39,2%) dan Jepang (32%). *Low Back Pain* terjadi pada 43% pria dan wanita, berbeda dari prevalensi global rata-rata, yaitu 31%. Temuan ini juga berlaku di negara-negara berkembang seperti Brasil, di mana prevalensinya adalah 33,6% hingga 68,3%.⁹

Setiap tahun, total biaya *Low Back Pain* diperkirakan US \$ 100 miliar di Amerika Serikat, € 3,5 miliar di Belanda, € 6,6 miliar di Swiss, € 17,4 miliar di Jerman, dan AUD \$ 9,17 milyar di Australia.¹⁰

Pada tahun 2003, 3,2% dari total tenaga kerja Amerika Serikat mengalami kerugian waktu produktif karena nyeri punggung bawah. Di Inggris, nyeri punggung merupakan penyebab utama dari ketidak hadiran kerja, diperkirakan sekitar 3,5 juta hari kerja hilang tahun 2007/2009 karena gangguan muskuloskeletal terutama nyeri punggung bawah.²

Studi dari Departemen Kesehatan dalam profil masalah kesehatan di Indonesia tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 40,5% penyakit yang diderita pekerja berhubungan dengan pekerjaan. Gangguan kesehatan yang dialami pekerja berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 9.482 pekerja di 12 kabupaten/ kota di Indonesia menunjukkan angka tertinggi diraih oleh gangguan muskuloskeletal (16%), disusul gangguan kardiovaskular (8%), gangguan saraf (5%), gangguan pernapasan (3%) serta gangguan THT (1.5%).¹¹

Penelitian yang dilakukan kelompok studi nyeri Persatuan Dokter Spesialis Saraf Indonesia (PERDOSSI) pada 14 rumah sakit pendidikan di Indonesia, pada bulan Mei 2002 menunjukkan jumlah penderita nyeri sebanyak 4.456 orang (25%

dari total kunjungan), dimana 1.598 orang (35,86%) adalah penderita nyeri punggung bawah.¹³

Berdasarkan data yang didapatkan dari Rumah Sakit di provinsi Jambi diantaranya adalah Rumah Sakit Umum Raden Mattaher didapatkan jumlah penderita *low back pain* pada tahun 2017 sebanyak 78 orang, Rumah sakit Mayjen H.A Thalib pada tahun 2017 sebanyak 70 orang, dan Rumah Sakit Abdul Manap didapatkan sebanyak 714 orang pada tahun 2018.¹⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, *Low Back Pain* merupakan kelainan dengan banyak kemungkinan etiologi, pada banyak kelompok populasi, dengan banyak defenisi. Literasi yang tersedia tentang prevelensi *Low Back Pain* bukan hanya beraneka macam, tetepi terkadang juga ada yang bertentangan. Selain itu di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci belum ada data yang menggambarkan bagaimana karakteristik kejadian *Low Back Pain* disana, maka oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)* di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)* di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)* di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Usia pasien di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.
2. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Jenis Kelamin pasien di RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.

3. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Status Gizi pasien RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.
4. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Riwayat Trauma/Cedera pasien RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.
5. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Lokasi nyeri pasien *Low Back Pain* RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.
6. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Durasi nyeri pasien *Low Back Pain* RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.
7. Mengetahui distribusi frekuensi *Low Back Pain* berdasarkan Tatalaksana pasien *Low Back Pain* RSUD Mayjen H.A Thalib Kerinci periode Januari 2018 – Desember 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi mengenai karakteristik pasien *Low Back Pain (LBP)* sehingga dapat menghimbau untuk meningkatkan kualitas dari tenaga medis dan juga peralatan di pelayanan di instiusi kesehatan untuk dapat memberikan tindakan pencegahan maupun penatalaksanaan atau terapi yang terbaik bagi pasien *Low Back Pain*.

1.4.2 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Hasil penelitian yang didapatkan merupakan salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi (akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat). Hasil penelitian diharapkan dapat ikut membantu dan memberi kontribusi sebagai bahan pengetahuan dan wawasan untuk mahasiswa mengenai Karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)*.

1.4.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut dan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk

pembandingan dalam melakukan penelitian mengenai Karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)*.

1.4.4 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan peneliti mengenai karakteristik Pasien *Low Back Pain (LBP)*.
- b. Melalui penelitian ini peneliti bisa menerapkan ilmu yang sudah di dapatkan selama mengikuti pendidikan serta menambah pengalaman dan pengetahuan dalam membuat penelitian ilmiah.